

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental, ini merupakan pernyataan yang dikatakan oleh Charles G. Morris dan Albert A. Maisto. Sedangkan pengertian dari tes psikologi itu sendiri adalah tes yang digunakan untuk menilai karakteristik individu dari faktor non kognitifnya. Tes ini telah sering digunakan untuk menseleksi penerimaan calon mahasiswa baru di berbagai institut Pendidikan. Tes ini dapat menilai tingkah laku individu melalui berbagai metode contohnya saja seperti menilai Karakteristik individu mahasiswa dengan menggunakan tes intelegensi yang mengukur potensi kecerdasan, tes grafis digunakan untuk mengukur penyesuaian diri serta kemampuan bersosialisasi, dan tes kemampuan kerja mengukur motivasi, daya tahan terhadap stres, dan ketelitian (permatasari. dkk, 2016). melalui tes tersebut kita dapat mengetahui nilai intelegensia seorang individu. Pengertian dari intelegensia menurut wecheln adalah kumpulan kemampuan seseorang untuk secara totalitas bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir secara rasional, dan kemampuan untuk menghadapi situasi lingkungan secara efektif. Dengan kata lain intelegensia adalah sebuah kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya yang baru dan pada situasi yang dihadapi (sugihartono dkk, 2007).

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan inteligensia. Yang pertama adalah faktor bawaan, faktor ini memiliki keyakinan bahwa kemampuan inteligensia individu berhubungan atau diturunkan dari kedua orang tuannya. Maksudnya adalah kemampuan intelegensia seorang anak tidak akan jauh berbeda dengan kemampuan intelegensia kedua orang tuannya. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perkembangan intelegensia individu adalah faktor lingkungan, seperti bagaimana asupan gizi individu tersebut dan pengaruh rangsangan kognitif emosional yang diterimanya (Psikologi Pendidikan, 2014).

Peran serta IQ dalam menentukan kesuksesan seseorang tidak lebih dari 20%, sedangkan sisanya 80% ditentukan oleh faktor-faktor lain, yang meliputi

ketekunan, kedisiplinan, kemandirian dalam belajar, motivasi dan sebagainya (Sugihartono dkk, 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Indonesia didapatkan hasil berupa tidak selamanya siswa yang memiliki prestasi rendah dan memiliki kesukaran belajar berasal dari IQ rendah. Hal ini disebabkan ada beberapa siswa dengan IQ diatas rata-rata memiliki prestasi belajar yang rendah dan memiliki permasalahan belajar (Sugihartono dkk, 2007).

Dalam dunia Pendidikan untuk mengetahui pencapaian dari seorang mahasiswa dilakukan sebuah tes prestasi. Tes prestasi yang digunakan biasanya berupa ujian teori dengan cara MCQ (*multiple choice question*) dan ujian praktikum. Hasil dari kedua macam tes ini nantinya akan digabungkan dan dihitung untuk nanti dilihat berapa nilai akhirnya, nilai akhir ini sering dikenal dengan sebutan indek prestasi.

Pengertian dari indeks prestasi itu sendiri adalah suatu hasil pengukuran yang dinyatakan dalam bentuk nilai bersifat kualitatif dalam rentang angka 0-4 atau A, B, C, D, E. sedangkan pengertian indek prestasi kumulatif (IPK) adalah indek yang dihitung pada suatu program Pendidikan lengkap atau pada akhir semester kedua dan seterusnya untuk seluruh mata kuliah yang diambilnya, yang dinyatakan dalam rentangan angka 0,00-4,00 ( Chan, 2012).

Karena dalam penelitian ini saya mengambil sampel dari mahasiswa semester satu, maka dari itu saya akan menggunakan data nilai dari hasil indeks prestasi kumulatif (IPK) mereka yang akan diakumulasikan dan dilihat perbandingannya dengan nilai intelegensia mereka berupa nilai IQ yang didapatkan dari tes psikologi dengan metode CFIT saat mereka mengikuti ujian masuk di universitas YARSI Jakarta.

Dalam buku yang dituliskan oleh taufik pasiak disebutkan bahwa “dalam Al – Quran, akal (*aql*) mendapat kualifikasi religius sebagai keyakinan dan intelektualitas.” (Abdullah, 2005). Dalam sudut pandang islam akal manusia sangat mungkin untuk dikembangkan, ini berdasarkan pada Q.S.Al-Nisaa’ [4] :5 yang berbunyi

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا  
وَأَرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya.”. (Q.S. Al – Nisaa’ (4) : 5)

berdasarkan ayat tersebut dapat diartikan bahwa manusia pada awalnya tidak mampu untuk bernalar, seiring dengan bertambahnya usia mereka akan terjadi suatu pendewasaan diri dan kemampuan menalar pun bisa terbentuk jika terus diasah.

Ada berbagai cara yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan kinerja akal kita, yaitu dengan mengatur pola makan. Maksud mengatur pola makan disini adalah dengan memperhatikan gizi yang kita makan serta kehalalannya. H.R. Tramidzi bersabda “ *semua jasad (tubuh) yang tumbuh dari penghasilan yang haram, maka nerakalah yang lebih cocok untuknya.*” Dengan menghindari makanan yang haram dan memilih makanan yang halal, tubuh kita senantiasa akan jauh dari segala penyakit dan pikiran pun menjadi jernih. Cara yang kedua untuk meningkatkan kinerja akal adalah belajar dengan cara yang benar. “ *carilah ilmu sekalipun di negeri cina. Sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim. Para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang mencari ilmu karena ridha terhadap apa yang dilakukannya.*” (H.R. Ibnu Abdil Barr). Cara terakhir yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja akal adalah dengan senantiasa menjalankan perintah Allah SWT serta meninggalkan segala larangannya, hal ini sesuai dengan hadi yang berbunyi “ *orang yang paling sempurna akalnya di antara kaum ialah orang yang takut kepada Allah ta’ala, sangat memerhatikan apa yang diperintahkan Allah dan yang dilarangnya walaupun paling sedikit melakukan amalan sunah.*” (H.R. Al-Harits bin Usamah dari Qatadah).

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat, apakah ada korelasi positif antara nilai intelegensia mereka dibandingkan dengan nilai indeks prestasinya. Dan juga untuk melihat apakah mahasiswa yang memiliki nilai intelegensia yang tinggi saat ujian masuk, nantinya akan memiliki nilai indeks prestasi yang tinggi juga saat

sudah memulai masa perkuliahan. Serta melihat tentang kecerdasan intelektual dari sudut pandang islam dan cara untuk meningkatkan kecerdasan intelektual tersebut.

## **1.2 Perumusan Masalah**

berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah berupa adakah hubungan pengaruh indeks prestasi kumulatif ( IPK ) program sarjana kedokteran dengan nilai intelegensia dari hasil tes psikologi yang di lakukan oleh calon mahasiswa universitas YARSI Jakarta. Mengingat bahwa ada beberapa orang yang berhasil melewati seleksi ujian teori tetapi gagal diterima karena hasil tes intelegensianya kurang baik. Permasalahan ini ditinjau dari Pendidikan kedokteran dan Agama islam.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana hubungan antara IPK mahasiswa tahun pertama program sarjana kedokteran dengan nilai intelegensia mahasiswa ?
2. Bagaimana cara meningkatkan kecerdasan intelektual sesuai dengan kaidah islam ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan umum antara nilai IPK mahasiswa tahun pertama angkatan 2017 program sarjana kedokteran universitas YARSI dengan nilai intelegensia yang diambil dari hasil tes psikologi fakultas kedokteran universitas YARSI dilihat dari Pendidikan kedokteran dan Agama islam.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Menilai hubungan antara IPK mahasiswa tahun pertama program sarjana kedokteran angkatan 2017 dengan nilai intelegensia.
2. Menjelaskan pandangan islam tentang hubungan akal dengan intelektual.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Mahasiswa**

1. sebagai gambaran bagaimana nilai intelegensia dapat mempengaruhi nilai indek prestasi kumulatif (IPK) program sajana kedokteran.

2. sebagai gambaran bagaimana islam menjelaskan tentang pentingnya berprestasi dan kewajiban menuntut ilmu.

### **1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan acuan dalam meningkatkan mutu kualitas calon mahasiswa yang akan di terima di fakultas kedokteran Universitas YARSI Jakarta.

### **1.5.3 Bagi Peneliti Lain**

Sebagai sumber referensi dan informasi bagi mereka yang ingin meneliti terutama dibidang Pendidikan dan kedokteran